



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

**Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai**

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

## **PENGARUH KEAKTIFAN DAN MINAT BACA TERHADAP HASIL BELAJAR SKI SISWA DI MTS NEGERI 5 BENGKALIS**

**Indah Mutiara**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*  
[indahmutiara199@gmail.com](mailto:indahmutiara199@gmail.com)

**Tuti Syafrianti**

*Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai*  
[Tutisyafrianti82@gmail.com](mailto:Tutisyafrianti82@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena bahwa keaktifan siswa dalam belajar dan minat membaca siswa dapat mempengaruhi hasil belajar SKI siswa. Menumbuhkan keaktifan dan minat baca itu sangat penting. Sehingga keaktifan dan minat baca saling berkaitan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh keaktifan dan minat baca terhadap hasil belajar SKI siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 69 siswa kelas VIII dan data sekunder yaitu nilai hasil belajar SKI yang diperoleh dari dokumen guru pelajaran SKI kelas VIII dengan menggunakan analisis sederhana dan berganda, dengan menggunakan *Software SPSS 21.0 For Windows*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa keaktifan dan minat baca memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis sebesar 66,3% terhadap hasil belajar SKI siswa, dan 33,7% dipengaruhi variabel lain diluar keaktifan dan minat baca yang memberikan kontribusi terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis.

**Kata Kunci : Keaktifan, Minat Baca, Hasil Belajar SKI**

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by a phenomenon that the activeness of students in learning and their interest in reading can affect student learning outcomes of SKI. Fostering activeness and interest in reading is very important. So that activeness and interest in reading are related to improving learning outcomes. This study aims to see how much influence reading activeness and interest has on student learning outcomes. The data used in this study are primary data obtained through distributing questionnaires to 69 class VIII students and secondary data, namely the scores of learning outcomes for SKI obtained from documents of class VIII SKI teachers using simple and multiple analyzes, using SPSS 21.0 For Windows Software. The results of this study prove that reading activeness and interest have a significant effect on student learning outcomes at MTs Negeri 5 Bengkalis by 66.3% on student learning outcomes, and 33.7% other variables outside of reading activeness and interest which contribute to SKI learning outcomes of students at MTs Negeri 5 Bengkalis.*

**Keywords: Activeness, Reading Interest, SKI Learning Outcomes**



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

### Pendahuluan

Dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar didefinisikan sebagai akuisisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Pengertian inilah yang merupakan tujuan pendidikan formal di sekolah-sekolah atau di lembaga-lembaga pendidikan yang memiliki program terencana, tujuan instruksional yang konkret dan diikuti oleh para siswa sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam hal ini, pengertian keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan.

Berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui hasil belajar siswa itu sendiri, menurut Hamalik, Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbul pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Untuk memperoleh atau mencapai hasil belajar yang optimal tentunya tidak lepas dari usaha, keingintahuan, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>1</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Namun masih banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya keaktifan siswa dan minat baca.

Aktif dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Implikasi prinsip aktif bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar meliputi, keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.<sup>2</sup>

Kemampuan siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya keaktifan siswa. Sesuai teori bahwasanya semakin tinggi keaktifan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya.<sup>3</sup>

Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih banyak membaca referensi-referensi yang relevan untuk mempelajari dan memahaminya dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Membaca merupakan proses penyerapan informasi yang lebih efektif dari pada mendengar. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang. Ada teori yang pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa minat membaca yang tinggi memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

---

<sup>1</sup> Artya Ningsih, "Pengaruh Keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi". Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR. Vol.6 No.2, 2018, hal.157

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), hal.51

<sup>3</sup> Artya Ningsih, "Pengaruh Keaktifan siswa terhadap hasil belajar ekonomi". Jurnal Pendidikan Ekonomi Akutansi FKIP UIR. Vol.6 No.2, 2018, hal.158



Siswa yang minat bacanya tinggi, pengetahuannya akan tinggi sehingga hasil belajar akan menjadi baik, begitupun sebaliknya.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal, dijumpai permasalahan yang terjadi di hasil belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di MTs N 5 Bengkalis tahun pelajaran 2020 masih rendah. Hal tersebut dilihat dari masih banyaknya siswa yang hanya nilainya sebatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu rata-rata nilai 76 untuk mata pelajaran SKI belum banyak ada capaian yang lebih tinggi. Selanjutnya seorang guru pelajaran SKI mengatakan hasil belajar ujian akhir semester siswa ini masih banyak di bawah KKM dan siswa kurang peduli dengan hasil belajar yang diperolehnya, dan tidak ada inisiatif untuk memperbaiki nilainya, bahkan guru pelajaran cara menaikkan nilai tersebut agar layak di masukan didalam raport.<sup>5</sup>

### Keaktifan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha).<sup>6</sup> Kata *active* (aktif) diadopsi dari bahasa Inggris yang artinya aktif, gesit, giat, dan bersemangat, sedangkan belajar yang artinya mempelajari. Keaktifan menurut Sadirman adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>7</sup>

Menurut Sinar, Keaktifan adalah hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, keaktifan belajar adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subjek didik seoptimal mungkin, sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah laku secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Menurut Aunurrahman, mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, didasari, dan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Jadi menurut peneliti, keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan baik yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Dalam upaya peningkatan keaktifan siswa guru dapat berperan dengan merekayasa sistem pembelajaran

---

<sup>4</sup> Lia Murtiningsih, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD se-gugus Kusuma", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, hal 4.017

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Irma Febriani, S.Pd selaku guru SKI di MTsN 5, pada tanggal 7 Januari 2021 pukul 09.42 WIB.

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 31

<sup>7</sup> Drs. Sinar, *Metode Active Learning Upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.9

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 207



secara sistematis, sehingga sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan peserta didik menurut Moh. Uzer Usman adalah.<sup>9</sup>

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feedback*).
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan peserta didik pada saat belajar.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman, cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhankebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu membuat pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

### Ciri-Ciri Siswa Yang Mempunyai Minat Baca

Membaca sebagai salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperkaya informasi dan merangsang munculnya ideide baru. Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito, bahwa dengan

---

<sup>9</sup> Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari", Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016, hal. 130-131

<sup>10</sup> *Ibid*, hal.131



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.<sup>11</sup>

Seseorang yang mempunyai minat baca akan mendorong dirinya untuk memperhatikan orang lain, benda-benda, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan tertentu. Minat juga menjadi penyebab dari suatu keaktifan dan hasil dari pada keikut sertaannya didalam keaktifan itu. Indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang menurut Damaiwati adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

1. Rasa senang terhadap bacaan.
2. Kebutuhan terhadap bacaan.
3. Ketertarikan terhadap bacaan buku.
4. Keinginan untuk selalu membaca buku.
5. Tindakan untuk mencari bacaan.

Peserta didik yang mempunyai minat baca tinggi mempunyai ciri-ciri yaitu, senantiasa berkeinginan untuk membaca, mempunyai kebiasaan dan kontinuitas dalam membaca, mendiskusikan hasil bacaan, memiliki kesadaran bahwa membaca berarti telah belajar serta memanfaatkan setiap peluang waktu dengan membaca. Berdasarkan ciri-ciri di atas, peserta didik memiliki keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca ataupun kemauan yang kuat untuk selalu membaca disetiap kesempatan atau mencari kesempatan untuk membaca.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Crow dan Crow menyebutkan faktor yang menjadikan timbulnya minat, yaitu sebagai berikut:<sup>13</sup>

1. Dorongan dari dalam individu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar menuntut ilmu, melaksanakan penelitian.
2. Motif sosial ini dapat menjadi fakta yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktifitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
3. Emosional, minat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan emosi. Apabila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas, akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

---

<sup>11</sup> Nurdin, "Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8 Nomor 1, April 2011, hal. 90, diakses tanggal 20 November 2019

<sup>12</sup> Liza Ta'atiah, *Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar*, Jurnal Vol.1 No.2 2016, hal. 191

<sup>13</sup> Abdulrahman, *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman dan Kemampuan Generalisasi Matematik Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Berbalik*, (Bandung: Thesis UPI, 2004), hal. 264-265



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

4. Situasi belajar, apabila belum pernah mendengar tentang bidang studi tertentu maka tidak akan menaruh minat terhadap bidang studi itu. Baru setelah mendengar dan melihat berbagai hal berhubungan dengan suatu bidang studi, minat dapat timbul. Minat akan timbul dari sesuatu yang telah diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu melalui belajar. Semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat.
5. Pengalaman, dari pengalaman jelaslah bahwa setiap pekerjaan memerlukan usaha untuk tidak selalu sepadan dengan kesukaran tugasnya, tetapi dipengaruhi minat dalam penyelesaian tugas. Minat yang timbul, berlandaskan kesanggupan dalam bidang tertentu akan mendorong seseorang keusaha yang produktif dan ditambah dengan pengalaman, akan mencapai sukses dalam batas-batas kemampuan yang dimiliki.
6. Bahan dan guru pelajaran, apabila peserta didik tidak berminat kepada bahan pelajaran juga kepada gurunya, maka peserta didik tidak akan mau belajar. Apabila peserta didik tidak berminat sebaiknya dibangkitkan sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar peserta didik mau belajar memperhatikan pelajaran.
7. Lingkungan, faktor lingkungan luar (kondisi lingkungan) yang mendorong kelancaran atau kemacetan proses belajar mengajar, meliputi:
  - 1) Lingkungan sekitar sekolah, seperti: keadaan lingkungan gedung sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah.
  - 2) Lingkungan sekitar rumah peserta didik, seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi sosial masyarakat, situasi kultural, dan sebagainya.

Minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang peserta didik melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya untuk melatih, memupuk, membina dan meningkatkan minat baca. Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca peserta didik, maka peranan pendidikan baik guru, orang tua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena mereka sebagai fasilitator sekaligus motivator. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar. Selanjutnya diharapkan merupakan suatu kebutuhan, keinginan, dan kesenangan. Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan.

### Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.<sup>14</sup>

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

---

<sup>14</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.<sup>1617</sup>

Jadi, menurut peneliti hasil belajar adalah kemampuan siswa baik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang umumnya dinyatakan dalam angka-angka.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (luar diri). Faktor-faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### 1. Faktor Internal

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan yang meliputi faktor intelektual dan faktor non-intelektual.
- 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

#### 2. Faktor Eksternal

- 1) Faktor sosial
  1. Faktor lingkungan keluarga
  2. Faktor lingkungan sekolah
  3. Faktor lingkungan masyarakat
  4. Faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya
  1. Adat istiadat
  2. Ilmu pengetahuan dan teknologi
  3. Kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik
  1. Fasilitas rumah
  2. Fasilitas belajar
  3. Iklim dan sebagainya
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Berdasarkan pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat kompleks, tetapi secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

---

<sup>15</sup> Winarti, *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol.8, No.2 Desember 2013, hal. 127

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 17

<sup>18</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 11



### Jenis-jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik. Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1. Penilaian Formatif

Penilaian yang dihasilkan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar. Penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar serta dengan adanya penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

#### 2. Penilaian Sumatif

Tes sumatif dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar biasanya dilakukan pada akhir program pengajaran, misalnya akhir semester atau akhir tahun ajaran. Sebagai hasilnya akan diketahui sampai sejauh mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai suatu tujuan telah dicapai.

#### 3. Penilaian Diagnostik

Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan menemukan kasus-kasus. Soal-soalnya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

4. Penilaian Selektif  
Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, seperti uji seleksi masuk ke lembaga pendidikan.

#### 5. Penilaian Penempatan

Penilaian yang ditunjukkan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penugasan belajar untuk program itu.

Jenis evaluasi yang digunakan oleh peneliti adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari Penilaian Akhir Semester (PAS) yang bertujuan untuk melihat hasil yang telah dicapai oleh para peserta didik.

### Ruang Lingkup Pembelajaran SKI

Selama ini seringkali SKI hanya dipahami sebagai sejarah tentang kebudayaan Islam saja (*history of Islamic culture*). Dalam kurikulum ini SKI dipahami sebagai sejarah tentang agama Islam dan *kebudayaan (history of Islam and Islamic culture)*. Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam Islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetapi akan dilengkapi ulama, intelektual dan filosof.

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan alAyubiyah. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah kebudayaan kelas VIII yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Dinasti Abbasiyah, antara lain:
  - 1) Keruntuhan dinasti Abbasiyah
  - 2) Masyarakat dinasti Abbasiyah
  - 3) Kebudayaan pada masa dinasti Abbasiyah
2. Dinasti Bani Al-Ayyubiyah, yang dikaji antara lain adalah :
  - 1) Perkembangan masyarakat Islam pada masa al-Ayyubiyah
  - 2) Perkembangan kebudayaan atau peradaban Islam pada masa al-Ayyubiyah
  - 3) Tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan dan kebudayaan pada masa alAyyubiyah
  - 4) Mengambil ibrah dari perkembangan peradaban Islam pada masa al-Ayyubiyah untuk masa ini dan masa yang akan datang.
3. Meneladani sikap keperwiraan Shalahudin al-Ayyubi

### Metodologi Penelitian

#### Uji Instrumen dan Analisis Data

##### Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, valid dan reliable.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd, *Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif*, Karya Tulis Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, hal.65



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dan minat belajar terhadap hasil belajar SKI di MTs Negeri 5 Bengkalis. Sebuah kualitas instrumen akan mempengaruhi kualitas sebuah penelitian. Kualitas instrumen dalam penelitian berkenaan dengan validasi dan reliabilitas instrumen.

Agar data penelitian mempunyai kualitas yang cukup tinggi, maka alat pengambilan datanya harus memenuhi syarat-syarat sebagai alat ukur yang baik. Adapun syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Validitas

Validitas berkaitan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermaknaan dan kebermanfaatannya sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan hasil tes.<sup>21</sup>

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau keaslian suatu instrumen. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dan mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Validitas diuji dengan rumus *kolerasi product moment*. Uji ini dilakukan dengan melihat kolerasi atau skor masing-masing item pernyataan. Adapun rumusnya adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y  $\sum xy$

= Jumlah perkalian antara variabel X kali Y

$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$  = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan.

Perhitungan nilai validitas dibantu dengan program *SPSS 21.0 for Windows*. Item instrumen dianggap valid dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel, maka valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterlaksanaan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>22</sup>

Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numeric dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi. Sebaliknya jika koefisien suatu tes rendah maka reliabilitas tes rendah.

<sup>21</sup> Purwanto, Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syari'ah, (Magelang : StaiaPress, Mei 2018), hal. 56.

<sup>22</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 178



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

$$r_{\pi} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \sigma b^2}{bt^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{\pi}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$bt^2$  = Variabel total

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

Untuk membaca hasil output uji reliabilitas cukup melihat pada tabel *Reliability statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 600 maka Instrumen reliabel. Sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha* < 600 maka instrumen tidak reliabel.

### Analisis Data

Setelah data dihimpun, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk mengolah data-data yang diwujudkan dengan angka. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dan anaisis regresi linier sederhana untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keaktifan dan minat baca terhadap hasil belajar SKI siswa . Adapun langkah-langkah dalam analisis datanya sebagai berikut :

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasilnya penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi dan kuesioner atau angket yang sudah diisi responden. Kemudian data yang diperoleh diolah dalam bentuk table distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai Presentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

#### 2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas dan uji linearitas dan uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov

<sup>23</sup> Leni Masnidar Nasution, *Statistik Deskriptif*, Jurnal Himah, Vol.14, No.1, Januari 2017, hal.49



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 21.0 for windows*. Jika probabilitas  $\geq 0,05$  maka datanya dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka datanya dinyatakan berdistribusi tidak normal.

### 2) Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam hal ini pengujian tersebut meliputi variabel  $X_1$  dengan  $Y$  dan variabel  $X_2$  dengan  $Y$ , dan data tersebut akan dikatakan linier jika:

- Nilai signifikansi  $\geq 0.05$  maka data tersebut linier
- Nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka data tersebut tidak linier

Hasil uji linieritas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dilakukan dengan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai VIF  $< 10.00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dan jika nilai VIF  $> 10.00$ , maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### 3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah regresi linier dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat ( $Y$ ), dan satu variabel bebas ( $X$ ) serta berpangkat satu.<sup>24</sup> Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar SKI dan minat baca ( $X_2$ ) siswa terhadap hasil belajar SKI. Dengan menggunakan persamaan

$$Y = a + bX \text{ Keterangan}$$

:

$Y$  = Nilai variabel terikat (*dependent*)

$a$  : Nilai Konstanta  $b$  : Nilai

Koefesien regresi

Analisis regresi sederhana juga dapat dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for windows*.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana.

Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat ( $Y$ ) apabila variabel bebas ( $X$ ) minimal dua atau lebih.<sup>25</sup> Pada penelitian ini analisis regresi linier ganda digunakan

<sup>24</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 63

<sup>25</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 64



untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dan minat baca terhadap hasil belajar SKI di MTs Negeri 5 Bengkalis. Regresi ganda menggunakan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \dots + b_nX_n \text{ Keterangan:}$$

$Y$  = Nilai variabel terikat (*dependent*)

$a$  = Nilai konstanta

$b$  = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Nilai variabel bebas (*independent*)

Peneliti menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows* untuk kemudahan peneliti dalam analisis regresi ganda ini.

### Hasil dan Pembahasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya meramalkan nilai variabel terikat ( $Y$ ), apabila variabel bebas ( $X$ ) memiliki 2 variabel atau lebih. Adapun dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh keaktifan ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Berikut ini adalah hasil analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 21.0* adapun hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

#### 1) Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi regresi linear mengukur kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel 4.19

**Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Pengaruh Keaktifan ( $X_1$ ) dan Minat Baca ( $X_2$ )  
Terhadap Hasil Belajar SKI ( $Y$ )**

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,814 <sup>a</sup>	,663	,652	2,948	1,951

a. Predictors: (Constant), Minatbaca, Keaktifan

b. Dependent Variable: HasilbelajarSKI

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 21.0

Dari tabel 4.21 *output model summary R Square* ( $R^2$ ) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel diatas, didapatkan angka 0,663 yang artinya persentase kontribusi pengaruh variabel keaktifan dan minat baca terhadap hasil belajar SKI secara serentak sebesar 66,3% , sedangkan sisanya sebesar 33,7% dipengaruhi oleh variabel lain selain keaktifan dan minat baca.

### 2) Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keaktifan ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis. Untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 21.0*. adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan taraf nilai  $Sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan taraf nilai  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Nilai probabilitas dari uji F dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program *SPSS* pada tabel 4.22 bari prob (F hitung) dan Baris Sig. Dan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 2 dan 66, maka diperoleh F tabel sebesar 3,14. Nilai F hitung dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)  
Keaktifan ( $X_1$ ) dan Minat Baca ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar SKI (Y)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1126,310	2	563,155	64,795	,000 <sup>b</sup>
Residual	573,632	66	8,691		
Total	1699,942	68			

a. Dependent Variable: HasilbelajarSKI

b. Predictors: (Constant), Minatbaca, Keaktifan

Sumber: Data olahan *SPSS Versi 21.0*

Tabel 4.22 *output Anova* atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersamaan dapat diketahui F hitung sebesar 64,795 dengan signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga  $F_{hitung} (64,795) > F_{tabel} (3,14)$  dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keaktifan minat baca secara serentak terhadap hasil belajar SKI siswa, artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu keaktifan dan minat baca secara simultan akan berpengaruh pada hasil belajar SKI siswa.

### 3) Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas keaktifan ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) secara parsial (satu persatu) terhadap variabel terikat hasil belajar SKI siswa (Y). Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil menggunakan bantuan *SPSS For Windows Versi 21.0*. adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan taraf nilai  $Sig. > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan taraf nilai  $Sig. < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel 4.21 baris prob (t hitung) dan baris Sig. Dan dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 66, maka diperoleh t tabel sebesar 1,668. Hasil uji t dapat dilihat dibawah ini :

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)  
Keaktifan ( $X_1$ ) dan Minat Baca ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar SKI (Y)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,325	3,945		9,462	,000
	Keaktifan	,221	,059	,394	3,755	,000
	Minatbaca	,313	,068	,480	4,577	,000

a. Dependent Variable: HasilbelajarSKI

Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.0

Dari tabel 4.23 nilai t hitung adalah pengujian signifikansi untuk mengetahui pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y secara parsial, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui hasilnya signifikan atau tidak, t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan tabel *output coefficient* diketahui t hitung keaktifan sebesar 3,755 dan minat baca 4,577. Sedangkan nilai t tabel ( $\alpha = 0,05$ ,  $df = 66$ ) = 1,668. Maka nilai t hitung variabel keaktifan  $t_{hitung} 3,755 > t_{tabel} 1,668$  dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan ada pengaruh variabel keaktifan ( $X_1$ ) terhadap variabel hasil belajar SKI siswa (Y) dan t hitung variabel minat baca  $t_{hitung} 4,577 > t_{tabel} 1,668$  dan taraf signifikansi  $0,000 > 0,05$  artinya bahwa ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar SKI siswa.

### 1) Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel bebas. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,325	3,945		9,462	,000
	Keaktifan	,221	,059	,394	3,755	,000
	Minatbaca	,313	,068	,480	4,577	,000

a. Dependent Variable: HasilbelajarSKI

Sumber: Data olahan SPSS Versi 21.0

Tabel 4.23 *output Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang tidak terstandarisasi atau tidak ada patokan. Koefisien B terdiri dari nilai konstan (harga Y jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ) dan koefisien regresi (nilai yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$ ). Nilai-nilai ini yang masuk dalam persamaan regresi linier berganda yaitu,  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  sehingga didapatkan persamaan  $Y = 37,325 + 0,221X_1 + 0,313X_2$ . Berdasarkan model persamaan regresi berganda tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 37,325 artinya jika keaktifan bernilai tetap (tidak mengalami perubahan), maka hasil belajar siswa bernilai positif 37,325
2. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0,221. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan skor keaktifan sebesar 1, maka hasil belajar SKI siswa juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,221
3. Nilai koefisien regresi variabel minat baca ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 0,313. Ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan skor minat baca sebesar 1, maka hasil belajar SKI siswa juga akan meningkat sebesar 0,313

### Pembahasan

Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel beba (keaktifan dan minat baca) terhadap variabel terikat (hasil belajar SKI). Tabel dibawah ini memuat nilai-nilai t hitung dan F hitung yang selanjutnya dapat dibandingkan t tabel dan F tabel. berdasarkan hasil perbandingan tersebut, lalu diambil suatu kesimpulan untuk menolak maupun menerima suatu hipotesis.

**Tabel 5. Pembahasan**

No	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	Ada pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis	$t_{hitung} = 9,150$ dan taraf <i>Sig.</i> 0,000	$t_{tabel} 5\% = 1,667$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh keaktifan terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis
2.	Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis	$t_{hitung} = 9,829$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> 0,000	$t_{tabel} 5\% = 1,667$ dan taraf nilai <i>Sig.</i> < 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

3.	Ada pengaruh keaktifan dan minat baca secara serentak di MTs Negeri 5 Bengkalis	$F_{hitung} = 64,795$ dan taraf nilai $Sig.0,000$	$F_{tabel} = 3,14$ dan taraf nilai $Sig.< 0,05$	Ha diterima	Ada pengaruh keaktifan dan minat baca secara serentak di MTs Negeri 5 Bengkalis
----	---	---	---	-------------	---

### Kesimpulan

Dengan melihat penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis memiliki rata-rata 90,86 termasuk dalam katagori sedang.
2. Minat baca siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis memiliki rata-rata 78,75 termasuk dalam katagori sedang.
3. Hasil belajar SKI siswa kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2020 MTs Negeri 5 Bengkalis memiliki rata-rata 82,03, rata-rata tersebut masuk dalam katagori sedang.
4. Variabel keaktifan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa ( $Y$ ) di MTs 5 Bengkalis. Dilihat dari  $t_{hitung} (9,150) > t_{tabel} (1,667)$  dan taraf probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti keaktifan mempunyai andil dalam mempengaruhi hasil belajar SKI siswa. Maka artinya semakin tinggi keaktifan siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar SKI nya.
5. Variabel minat baca ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa ( $Y$ ) di MTs 5 Bengkalis. Dilihat dari  $t_{hitung} (9829) > t_{tabel} (1,667)$  dan taraf probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti minat baca mempunyai andil dalam mempengaruhi hasil belajar SKI siswa. Maka artinya semakin tinggi minat baca siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar SKI nya.
6. Variabel keaktifan ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) secara serentak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis. Terlihat dari  $F_{hitung} (64,795) > F_{tabel} (3,14)$  dan taraf probabilitas signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti keaktifan dan minat baca mempunyai andil dalam mempengaruhi hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ada pengaruh keaktifan dan minat baca terhadap hasil belajar SKI siswa di MTs Negeri 5 Bengkalis, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih memotivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan selalu memantau dan selalu memberikan arahan pendekatan yang baik untuk dapat menambah dan meningkatkan minat baca siswa sehingga hasil belajar terus meningkat. Dan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa alangkah baiknya kalau pihak sekolah menambah koleksi buku-buku



# JURNAL TAMADDUN UMMAH

## Institut Agama Islam Tafaqquh Fiddin Dumai

Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau

Kode Pos: 28826 E-Mail: [ejournaliaitf@gmail.com](mailto:ejournaliaitf@gmail.com)

diperpustakaan dengan buku-buku terbaru. Hal itu akan menumbuhkan minat baca karena ada buku-buku terbaru di perpustakaan.

2. Kepada siswa agar lebih meningkatkan keaktifan dalam belajar dan rajin dalam membaca buku agar mendapatkan hasil belajar yang baik

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., & Supriyono, W. (2004). Psikologi belajar. *Jakarta: PT Reneka Cipta.*
- Ahmad, T. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. *Yogyakarta: Teras.*
- Alfabeta, S. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta. PT. Rineka Cipta.*
- Am, S. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. *Jakarta: Raja Grafindo Persada.*
- Dimiyati, M. (2015). Belajar dan pembelajaran. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.*
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia, 1(1), 79-95.*
- Mamang, E. S. (2010). Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. *Yogyakarta: CV Andi Offset*
- Misbahudin, I. H. (2006). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. *Jakarta: Bumi Aksara.*
- Muhaimin, H. (2005). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: PT Raja Grafindo*
- Murodi. (2009) Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah kelas VII, *Semarang: PT. Karya Toha Putra*
- Murtiningsih, L. (2018). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus Kusuma. *Basic Education, 7(40), 4-009.*
- Nasution, H. F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. *AlMasharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, 4(1), 59-75.*
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Hikmah, 14(1), 49-55.*
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X Di Sman 2 Gunung Sahilan. *Peka, 6(2), 157-163*